

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2018), tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut (Notoatmodjo, 2015), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap panca indera. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang penting untuk terbentuknya tindakan (Tambuwun dkk, 2014).

##### **a. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2018), Pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat berbeda beda, ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu: 1) Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Memahami (*Comprehension*) Memahami artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi

yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata. 4) Analisis (*Analysis*) Analisis diartikan kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur obyek tersebut. 5) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. 6) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Astuti dkk, 2016, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1) Usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. 2) Pendidikan, tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. 3) Pengalaman, pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. 4) Informasi, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti

televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. 5) Sosial budaya dan ekonomi, tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya. 6) Lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan, hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### c. Pengetahuan Tentang Pemakaian Gigi Tiruan

Pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan motivasi pada masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, termasuk informasi kesehatan (Budiman, 2013). Edukasi yang diberikan pada pasien yang sedang menjalani rehabilitasi melalui perawatan gigi tiruan, bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengembalikan fungsi pengunyahan setelah dilakukan pencabutan gigi. Pasien juga diberikan edukasi kemungkinan yang dapat terjadi apabila tidak dilakukan perawatan gigi tiruan (Nurul, 2022).

#### d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut (Machfoedz, 2010) yaitu: 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan. 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh

pernyataan. 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

## **2 Pemeliharaan Gigi Tiruan**

Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi tiruan karena dapat membantu menjaga kestabilan, retensi dan kekuatan gigi tiruan serta menjaga kesehatan jaringan sekitar di dalam rongga mulut. Solusi dari pemakaian gigi tiruan sering menimbulkan masalah bagi kesehatan gigi dan mulut apabila tidak diperhatikan kebersihan dan perawatannya (Ningsih, 2019). Gigi tiruan dapat menjadi tempat berkumpulnya stain dan plak yang disebabkan oleh sifat gigi tiruan yang porus dan menyerap air sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan rongga mulut pemakainya (Nurul, 2022).

Keberhasilan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat tidak hanya tergantung pada sikap dan kemampuan dokter gigi dalam menyusun rencana perawatan, tetapi juga tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat. Rongga mulut mempunyai peranan sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kesehatan rongga mulut yang buruk dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Keumala, 2021).

### **a. Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas**

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan

satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang kembali oleh pengguna. Kelebihan dari perawatan ini yaitu biaya yang lebih terjangkau (Keumala, 2021). Memelihara kebersihan dari gigi tiruan sebagian lepasan dapat diterapkan melalui instruksi yang cukup dari dokter gigi, waktu, dan cara yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan. Gigi tiruan dilepas sebelum tidur dan direndam kedalam larutan pembersih dapat membunuh mikroorganisme yang ada pada gigi tiruan dan stain yang ada, kemudian diikuti dengan menyikat gigi tiruan. Gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan dengan teratur setiap selesai makan. Gigi tiruan yang tidak dipakai pada malam hari sebaiknya direndam dalam suatu tempat yang berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan atau berubahnya bentuk dari gigi tiruan tersebut (Rahmayani, 2016).

#### b. Pemeliharaan Gigi Tiruan Cekat

Gigi tiruan cekat adalah restorasi yang direkatkan secara permanen pada gigi yang telah dipersiapkan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh permukaan gigi yang mengalami kerusakan atau kelainan untuk menggantikan kehilangan gigi. Gigi tiruan cekat ada 2 macam yaitu crown atau mahkota buatan dan bridge atau jembatan (Utami, 2022). Merawat gigi tiruan cekat dapat dilakukan dengan memelihara kebersihan yang diterapkan melalui instruksi yang cukup dari dokter gigi, waktu, dan cara yang digunakan untuk membersihkan

gigi tiruan. Perawatan gigi tiruan cekat dapat dilakukan dengan melakukan kontrol bila ada keluhan pada gigi tiruan cekat dan kontrol rutin setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi; selalu menjaga kebersihan rongga mulut terutama pada daerah sekitar gigi tiruan cekat dengan cara menyikat gigi 2x sehari pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, selain itu gunakan obat kumur dan benang gigi untuk meningkatkan kebersihan rongga mulut; mengurangi konsumsi makanan yang terlalu keras untuk mencegah pecahnya gigi tiruan cekat (Thulfaida, 2020).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah suatu informasi yang dapat diterima oleh seseorang untuk menimbulkan pemahaman. Secara garis besar ada 6 tingkat pengetahuan yaitu : 1) Tahu, 2) Memahami, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, pemahaman dalam pemeliharaan gigi tiruan. Pengetahuan sangat diperlukan untuk mengetahui tujuan perawatan, efek pemakaian, serta cara pemeliharaan yang baik agar gigi tiruan yang dipakai selalu bersih dan dapat digunakan dalam kurun waktu yang lama.

Masalah kesehatan gigi dan mulut biasa menyerang jaringan keras maupun jaringan pendukung gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi adalah usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan gigi agar tidak sakit. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah kontrol terhadap pembentukan plak (mengatur pola makan, tindakan secara kimiawi terhadap

bakteri, dan tindakan secara mekanis), dan pemeriksaan rutin. Keberhasilan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat tidak hanya tergantung pada sikap dan kemampuan dokter gigi dalam menyusun rencana perawatan, tetapi juga tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka maka dapat disusun suatu kerangka konsep:



Gambar 4. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik suatu hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.